

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS DARING TERHADAP PARTISIPASI BELAJAR MASA PANDEMI COVID 19

MOCHAMMAD RONALDY AJI SAPUTRA

MAN Sumenep

Email : mochammadronaldy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring, tingkat partisipasi belajar dan pengaruhnya pada masa pandemi covid-19. Metode penelitian menggunakan metode survei dengan mengajukan angket kepada 8 guru sejarah dan 222 siswa secara random. Teknik analisis data untuk mengukur tingkat efektivitas dan partisipasi belajar dilakukan secara deskriptif. Kemudian untuk mengukur pengaruh efektivitas dan partisipasi menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring cukup efektif. Hal ini dapat disimpulkan dengan hasil rata-rata 71,3% dari keseluruhan setiap komponen yang dinilai yaitu (1) kualitas pembelajaran 71%, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran 79%, (3) insentif 69%, (4) waktu 78%, (5) ketercapaian ketuntasan 69% dan (6) kemampuan guru mengelola pembelajaran 62%. Sementara itu tingkat partisipasi belajar menunjukkan 61,5% dari rata-rata keseluruhan setiap komponen yaitu keaktifan siswa sebesar 60,5%, kepatuhan siswa sebesar 63,5%, dan kehadiran siswa sebesar 60,5%. Kemudian tidak ada pengaruh dari efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring terhadap partisipasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi lebih besar yang dari probabilitas (0,05) yaitu sebesar 0,118. Sementara itu tingkat pengaruh antara efektivitas pembelajaran dengan partisipasi belajar sejarah secara daring sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid-19, IPS, Pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Kasus penularan Covid 19 di dunia semakin bertambah sehingga menjadikan tantangan bagi manusia. Bertambahnya kasus penularan menjadikan pemerintah menganjurkan untuk bekerja dari rumah sehingga mengakibatkan masyarakat menggunakan teknologi digital. Penggunaan teknologi digital secara masif di dunia yang bertujuan untuk memutus penularan Covid 19 menjadikan era peradaban baru, yaitu peradaban digital atau *digital civilization*. Interaksi manusia dalam segala bidang tidak hanya dilakukan secara tatap muka melainkan menggunakan teknologi digital.

Di dunia pendidikan proses pembelajaran mulai menggunakan model pembelajaran *blended learning* (campuran) sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka, melainkan juga melalui *e-learning* maupun *streaming*. Kemudian beberapa lembaga lainnya juga mengadakan rapat online dalam bentuk webinar sehingga proses bekerja dapat berlangsung dengan berbantuan komputer maupun *smartphone*. Pandemi covid 19 menjadikan guru sejarah harus menguasai teknologi sehingga proses mengajar dibantu oleh komputer maupun *smartphone*. Begitu juga siswa harus mampu beradaptasi menghadapi perubahan pembelajaran dari tatap muka menuju daring. Meril (dalam Hamzah, 2020: 8) cara belajar berbantuan komputer menyajikan beberapa informasi, lalu siswa diminta untuk merespon pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan informasi, komputer mengevaluasi respon siswa menurut kriteria khusus, dan komputer menentukan apa yang selanjutnya dikerjakan berdasarkan hasil evaluasi respon tersebut.

Guru sejarah pada masa pandemi covid 19 telah menghadapi tekanan untuk mulai beradaptasi dengan teknologi untuk menyampaikan materi. Dalam proses pembelajaran daring guru-guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi yaitu youtube, instagram, google scholar, rumah belajar kemdikbud, e-learning madrasah 2.0.0 khusus lembaga naungan kemenag, dan

whatsapp. Dengan fitur-fitur yang dimiliki media-media tersebut, guru dapat mendayagunakannya untuk mengajak siswa merekonstruksikan masa lampau.

Diterapkannya pembelajaran daring menyebabkan banyak pengaruh, salah satunya adalah tingkat partisipasi belajar siswa. Efektivitas pembelajaran daring memberikan dampak yang baik dalam partisipasi belajar jika ada kontrol dan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara baik (Sadiyah, 2020: 92). Menurut Slavin (2011: 310) keefektifan pembelajaran dapat diketahui melalui empat indikator, yaitu (1) kualitas pembelajaran, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran, (3) insentif, dan (4) waktu. Kemudian Sinambela (2008) menyebutkan yaitu (1) ketercapaian ketuntasan belajar, (2) ketercapaian keefektifan aktivitas siswa, yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran, (3) ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, serta (4) respon siswa terhadap pembelajaran yang positif. Sementara itu Rosalina (2019) pembelajaran sejarah yang efektif yaitu (1) antusias, sedikit menggunakan buku paket, (2) penggunaan sumber sekunder yang bagus, (3) peka terhadap kejadian saat ini, (4) mampu melihat perkembangan sejarah dalam konteks lokal, (5) menggunakan musik dan film, dan (6) melek komputer.

Oktavian & Aldya (2020) pembelajaran daring menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial, yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif yang diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi memenuhi komponen digital *learning ecosystem* yang dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.

Kemudian partisipasi belajar secara baik menurut Kemp (1994: 112) dapat diketahui melalui keaktifan siswa di kelas dan kepatuhan terhadap norma belajar. Kemudian Mislinawati & Fitriani (2020: 37) partisipasi belajar siswa secara antusias apabila (1) siswa menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran, (2) siswa bertanya kepada gurunya, dan (3) siswa berdiskusi dengan rekan sejawatnya jika dilakukan kerja kelompok. Sementara itu Purbawati, Rahmati, Hidayah & Wardani (2020: 104) menyebutkan beberapa indikator partisipasi belajar, yaitu (1) kehadiran siswa dalam kegiatan belajar, (2) kedisiplinan mengerjakan tugas, (3) kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok, (4) santun dalam berbicara, dan (5) kehadiran ketika dilakukan pelaksanaan UTS dan UAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Penelitian survei merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2017: 7).

Pada penelitian ini terdapat dua responden, yaitu 8 guru sejarah dan 222 siswa secara random dari berbagai jurusan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket. Angket digunakan alat untuk mengambil data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring, tingkat partisipasi belajar dan pengaruhnya pada masa pandemi covid-19. Setelah mengumpulkan data melalui angket maka dilakukanlah analisis data. Teknik analisis untuk mengukur tingkat efektivitas dan partisipasi belajar dilakukan secara deskriptif. Kemudian untuk mengukur pengaruh efektivitas dan partisipasi menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian ini menghasilkan tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring, tingkat partisipasi belajar dan pengaruhnya. Tingkat efektivitas pembelajaran menunjukkan cukup

efektif dengan hasil rata-rata 71,3% dari keseluruhan setiap komponen yang dinilai yaitu (1) kualitas pembelajaran 71%, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran 79%, (3) insentif 69%, (4) waktu 78%, (5) ketercapaian ketuntasan 69% dan (6) kemampuan guru mengelola pembelajaran 62%. Dari setiap komponen tersebut dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring

| Komponen | Indikator | Skor Hitung | Skor Kriteria | Nilai |
|---|---|------------------------------|---------------|-------|
| Kualitas Pembelajaran Sejarah Daring | Kejelasan informasi dalam pembelajaran | 663 | 4 x 222 = 888 | 74,6 |
| | Kemudahan dalam proses pembelajaran | 602 | 4 x 222 = 888 | 67,8 |
| | Kesiapan untuk menerima materi | 668 | 4 x 222 = 888 | 75,2 |
| | Pemahaman materi. | 586 | 4 x 222 = 888 | 66 |
| Hasil Rata-Rata | | 71% | | |
| Kesesuaian Tingkat Pembelajaran Daring | Kesiapan menerima materi | 695 | 4 x 222 = 888 | 78,2 |
| | Kesiapan menerima tugas. | 707 | 4 x 222 = 888 | 79,6 |
| Hasil Rata-Rata | | 79% | | |
| Pembelajaran Daring dilakukan secara insentif | Guru memberikan materi pada saat pembelajaran daring secara insentif | 591 | 4 x 222 = 888 | 66,5 |
| | Guru memotivasi pembelajaran daring secara insentif | 638 | 4 x 222 = 888 | 71,8 |
| Hasil Rata-Rata | | 69% | | |
| Pencapaian waktu dalam pembelajaran daring | Hasil survei kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas secara tepat waktu | 693 | 4 x 222 = 888 | 78 |
| Hasil Rata-Rata | | 78% | | |
| Ketercapaian Ketuntasan Pembelajaran Sejarah | Kemampuan dalam memahami materi | 626 | 4 x 222 = 888 | 70,4 |
| | Kemampuan menganalisis materi | 609 | 4 x 222 = 888 | 68,5 |
| | Kemampuan mengembangkan kreatifitas dalam memahami materi. | 604 | 4 x 222 = 888 | 68 |
| Rata-Rata | | 69% | | |
| Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran daring | Pemahaman mengelola pembelajaran | 24 | 4 x 8 = 32 | 75 |
| | Memajemen pembelajaran | 20 | 4 x 8 = 32 | 62,5 |
| | Memotivasi pembelajaran | 16 | 4 x 8 = 32 | 50 |
| | Memberikan penilaian sikap | 16 | 4 x 8 = 32 | 50 |
| | Memberikan penilaian pengetahuan | 24 | 4 x 8 = 32 | 75 |
| | Pemberian penilaian keterampilan dalam proses pembelajaran. | 19 | 4 x 8 = 32 | 59,3 |
| Rata-Rata | | 62% | | |
| Total | | 71,3% (Cukup Efektif) | | |

Kriteria pengukuran tingkat keefektifan pembelajaran daring mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2019) yaitu kriteria angka 0–25 % berarti sangat lemah (sangat kurang), 26–50 % berarti lemah (kurang), 51–75 % berarti cukup (kurang tinggi) dan 76–100 % berarti kuat (tinggi). Kemudian tingkat partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran daring menghasilkan, 61,5% dari rata-rata keseluruhan setiap komponen yaitu (1) keaktifan siswa sebesar 60,5%, kepatuhan siswa sebesar 63,5%, dan kehadiran siswa sebesar 60,5%. Dari setiap komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

Tabel 2. Hasil tingkat partisipasi belajar sejarah dengan daring

| Komponen | Indikator | Skor Hitung | Skor Kriteria | Nilai |
|------------------|--|-----------------------|---------------|-------|
| Keaktifan Siswa | Siswa aktif menyampaikan pendapat | 504 | 4x222=888 | 56,7 |
| | Siswa aktif mengajukan pertanyaan | 500 | 4x222=888 | 56,3 |
| | Siswa aktif menyampaikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan | 589 | 4x222=888 | 66,3 |
| | Siswa aktif bekerja sama dengan rekan sejawatnya | 559 | 4x222=888 | 63 |
| Rata-Rata | | 60,5% | | |
| Kepatuhan Siswa | Santun dalam berbicara | 517 | 4x222=888 | 58,2 |
| | Memenuhi etika dan norma | 538 | 4x222=888 | 60,5 |
| | Disiplin mengerjakan tugas | 639 | 4x222=888 | 72 |
| Rata-Rata | | 63,5% | | |
| Kehadiran Siswa | Jumlah kehadiran siswa | 565 | 4x222=888 | 64 |
| | Ketepatan waktu dalam menghadiri pembelajaran | 506 | 4x222=888 | 57 |
| Rata-Rata | | 60,5% | | |
| Total | | 61,5% (Sedang) | | |

Kriteria pengukuran tingkat partisipasi belajar dari tabel 2. yaitu sebesar 61,5% dapat disimpulkan sedang. Kesimpulan tingkat partisipasi didasarkan menurut menurut Hanif (dalam Opianesti : 2019) yaitu jika dikatakan tinggi apabila lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran, dikatakan sedang jika 40%-70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran, dikatakan rendah jika kurang dari 40% siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Kemudian pengaruh antara efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring dengan partisipasi belajar sejarah menghasilkan signifikansi (Sig.) sebesar 0,118. Hasil signifikansi tersebut lebih besar dari probabilitas yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada pengaruh dari efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring (x) terhadap partisipasi belajar (y). Hasil Hasil tingkat pengaruh antara efektivitas pembelajaran sejarah dengan partisipasi belajar sejarah dapat dilihat dari hasil output SPSS 16.0 pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3. Output hasil regresi linear sederhana jika melihat nilai Sig. menggunakan SPSS

16.0
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 19.403 | 1.785 | | 10.872 | .000 |
| EfektivitasBelajar | .072 | .046 | .105 | 1.569 | .118 |

a. Dependent Variable: PartisipasiBelajar

Kemudian ukuran tingkat pengaruh antara antara efektivitas pembelajaran sejarah dengan partisipasi belajar sejarah sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil ukuran tingkat pengaruh antara antara efektivitas pembelajaran sejarah dengan partisipasi belajar sejarah sebesar 11% dapat diketahui dari hasil output SPSS 16.0 di *R Square* pada Tabel 4 yaitu:

Tabel 4. Output hasil regresi linear sederhana jika melihat nilai R Square menggunakan SPSS 16.0

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .105 ^a | .011 | .007 | 5.186 |

a. Predictors: (Constant), EfektivitasBelajar

Pembahasan

Covid-19 telah memberikan sebuah dampak bagi dunia pembelajaran yaitu diterapkannya pembelajaran dalam jaringan (daring). Dalam pembelajaran sejarah, diterapkannya pembelajaran daring ini menyebabkan banyak pengaruh khususnya pada tingkat partisipasi belajar siswa. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar. Efektivitas pembelajaran sejarah dapat dikatakan baik apabila partisipasi belajar siswa tinggi. Dalam penelitian ini tingkat efektivitas pembelajaran sejarah secara daring masih tergolong cukup baik. Hal ini dapat diketahui bahwa hasil rata-rata 71,3% dari keseluruhan setiap komponen yang dinilai yaitu (1) kualitas pembelajaran 71%, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran 79%, (3) insentif 69%, (4) waktu 78%, (5) ketercapaian ketuntasan 69% dan (6) kemampuan guru mengelola pembelajaran 62%.

Kemudian tingkat partisipasi belajar 61,5% dengan kategori sedang. Jumlah tersebut berasal dari rata-rata keseluruhan setiap komponen yaitu (1) keaktifan siswa sebesar 60,5%, kepatuhan siswa sebesar 63,5%, dan kehadiran siswa sebesar 60,5%. Jumlah tingkat partisipasi tersebut harus ditingkatkan. Budiningsih (2003: 124) dalam kegiatan pembelajaran partisipasi belajar dapat ditingkatkan apabila guru memberikan kesempatan kepada siswa, membentuk kelompok, dan memberikan pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, efektivitas pembelajaran sejarah secara daring tidak mempengaruhi tingkat partisipasi belajar. Hal ini dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi (Sig.) efektivitas pembelajaran lebih besar dari probabilitas (0,05), yaitu sebesar 0,118. Kemudian ukuran tingkat pengaruh antara antara efektivitas pembelajaran sejarah dengan partisipasi belajar sejarah sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Variabel lain sebesar 89% yang mempengaruhi partisipasi memungkinkan terdapat faktor-faktor lain. Faktor-faktor partisipasi belajar yang lainnya menurut Sudjana (2000:64) yaitu pengetahuan/kognitif, kondisi situasional, kebiasaan sosial, kebutuhan siswa, dan sikap sosial yang dimiliki oleh siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring cukup efektif. Hal ini dapat disimpulkan dengan hasil rata-rata 71,3% dari keseluruhan setiap komponen yang dinilai yaitu (1) kualitas pembelajaran 71%, (2) kesesuaian tingkat pembelajaran 79%, (3) insentif 69%, (4) waktu 78%, (5) ketercapaian ketuntasan 69% dan (6) kemampuan guru mengelola pembelajaran 62%. Sementara itu tingkat partisipasi belajar menunjukkan 61,5% dari rata-rata keseluruhan setiap komponen yaitu (1) keaktifan siswa dapat dikatakan kategori sedang. Jumlah tersebut sebesar 60,5% dari keseluruhan setiap komponen yaitu keaktifan siswa sebesar 60,5%, kepatuhan siswa sebesar 63,5%, dan kehadiran siswa sebesar 60,5%. Kemudian tidak ada pengaruh dari efektivitas pembelajaran sejarah berbasis daring terhadap partisipasi belajar. Hal ini dapat diketahui dari hasil signifikansi lebih besar yang dari probabilitas (0,05) yaitu sebesar 0,118. Sementara itu tingkat pengaruh antara efektivitas pembelajaran dengan partisipasi belajar sejarah secara daring sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan saran bahwa untuk meningkatkan tingkat partisipasi belajar tidak hanya pada efektivitas pembelajaran. Tetapi beberapa faktor-faktor lain seperti pengetahuan/kognitif, kondisi situasional, kebiasaan sosial, kebutuhan, dan sikap sosial yang

dimiliki oleh siswa perlu diperhatikan. Peningkatan partisipasi belajar dapat dilakukan secara kolaborasi antar guru misalnya guru mapel sejarah melaporkan bahwa terdapat siswa yang kurang aktif kepada wali kelas, guru bimbingan konseling, dan orang tua terkait penyebab kurang aktifnya siswa tersebut. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi belajar dengan variabel dan ukuran sampel yang berbeda dengan karakteristik sampel penelitian yang berbeda agar mendapatkan hasil yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C.A. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Hamzah, A. (2020). *Etos Kerja Guru Era Industri 4.0*. Batu: Literasi Nusantara.
- Kemp, J.E. (1994). *Proses Perancangan Pengajaran* (Marjohan, Sayekti & Ratna). Bandung : ITB.
- Mislinawati & Fitriani, S. (2020). Tingkat Partisipasi Mahasiswa Dalam Perkuliahan Elearning Melalui Forum Diskusi di PGSD FKIP Unsyiah. *Jurnal Pesona Dasar*. 8 (2), 36 – 42, from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/18664>.
- Oktoavian, R & Aldya, R.F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 20 (2), 129-135, from <http://journal.um-surabaya.ac.id>.
- Opianesti. (2019). *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa di SMPN 05 Lebong*. Fakultas Tarbiyah: IAIN Curup.
- Purbawati, C, Rahmawati, L.E, Hidayah, L.N & Wardani, L.P.S. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 11(1), 103-108, from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Rosalina, C.I. (2019). “Pembelajaran Sejarah Yang Efektif (Survei di Sekolah-Sekolah Tempat PKM/PPL Provinsi DKI Jakarta)”. Artikel disajikan di Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. Padang, 2 Oktober.
- Sadi’ah, H.H & Tetep. 2020. Efektivitas Pembelajaran PPKN Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Garut. *Journal Civics & Social Studies*. 4 (2), 81-94, from <https://journal.institutpendidikan.ac.id>.
- Sinambela, P.N.J.M. (2008). Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction). *Jurnal Generasi Kampus*. 1(2), 74-85, from <https://jurnal.unimed.ac.id>.
- Slavin, R. (2011). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik* (Samosir). Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.